

## Penerapan Model Cooperative tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pembelajaran IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan pada Kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023

Khoirotin Khisan, Muhamad Chamdani, Kartika Chyrsti Suryandari

Universitas Sebelas Maret  
khoirotinkhisan9@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 12/9/2023

---

### Abstract

*The study aimed to describe the steps of Jingle Button and improve social skills. It was classroom action research. The subjects were teachers and 31 students of fifth grade at SDN Kedungwaru consisting 18 boys and 13 girls. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and test. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that social skills increased in by applying Jingle Button. The average percentages of social skills were 73,03% in the first cycle, 83,56% in the second cycle, and 89,12% in the third cycle. The conclusion of this study is the increase in social skills through the application of the Cooperative model of the Kancing Gemerincing type of social studies learning on human environment interaction in fifth grade students at SDN Kedungwaru in the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Jingle Button, Social Skills, Social Sciences*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing, meningkatkan keterampilan sosial. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Kedungwaru yang berjumlah 31 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dengan menerapkan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing. Persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I=73,03%, pada siklus II=83,56%, dan pada siklus III=89,12%. Kesimpulan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan sosial melalui penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing Pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*), Keterampilan Sosial, IPS

---



## PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan indikasi abad keterbukaan atau abad globalisasi, pada abad ini manusia mengalami perubahan yang signifikan, berbeda dengan abad sebelumnya. Sejalan dengan itu, Boholano (2017) berpendapat, "*Education in the 21<sup>st</sup> century highlights globalization and internationalization*". Sumber daya manusia (SDM) pada abad ini mengharuskan memiliki kualitas yang tinggi dan mempunyai keunikan, dengan cara meningkatkan kualitas sistem pendidikan.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilihat hanya dari pencapaian kognitif, namun ada yang lebih penting yaitu dari segi afektif dan perilaku. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial juga perlu di perhatikan. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat perlu diajarkan di sekolah (Setiani, 2014). Sependapat dengan pernyataan tersebut, Amala, Setiawan, dan Faradita (2021) menyebutkan bahwa aspek keterampilan sosial menurut Caldarella dan Merrell itu ada lima yaitu (1) hubungan dengan teman sebaya, (2) manajemen diri, (3) kemampuan akademis, (4) kepatuhan dan (5) perilaku asertif. Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terfokus pada menelaah, menganalisis gejala sosial dan masalah sosial pada kehidupan . manusia. Kemudian disiplin ilmu sosial di padukan dengan pendidikan menjadi sebuah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS dilaksanakan guna membuat siswa aktif, berpikir kritis, beradab, dan sadar sebagai warga negara dalam hidup bermasyarakat di lingkungan lokal, nasional, dan global (Aditya, Sudrajat, Sumantri dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN Kedungwaru pada tanggal 5 Desember 2022, diperoleh hasil bahwa keterampilan sosial kelas V SD Negeri Kedungwaru masih cenderung rendah atau kurang. Hanya 10 siswa yang berani bertanya dari jumlah 31 siswa di kelas atau 32,5%. Rendahnya keterampilan sosial siswa dipengaruhi oleh kesulitan siswa untuk mengemukakan pendapat saat pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) pada saat pembelajaran yang membutuhkan kelompok, beberapa siswa yang pandai cenderung mendominasi dan tidak percaya dengan kemampuan temannya untuk mengerjakan tugas, sehingga tidak terjadi kegiatan diskusi dalam kelompok, (2) siswa masih merasa malu saat akan menyampaikan pendapat, dan takut jika pendapatnya dianggap salah oleh guru, dan (3) Sebagian besar siswa terlambat dalam menyelesaikan tugas, dan saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi lanjutan, guru cenderung belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yaitu melalui penggunaan metode ceramah dan penugasan yang satu arah. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, menyenangkan dan meningkatkan motivasi sehingga anak menjadi kurang semangat, kurang motivasi untuk belajar, dan anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ini menjadikan siswa sebagai objek yang cenderung pasif.

Padahal, keterampilan sosial diartikan sebagai kecerdasan sosial seseorang yang menjadi landasan dasar untuk menjadi warga masyarakat melakukan hubungan sosial (Sariatun, Suryani, Sutimin dkk., 2021). Berdasarkan permasalahan yang ada, pada penelitian ini berusaha meningkatkan keterampilan sosial dengan beberapa indikator yaitu ada di dalam pendapat dari Caldarella dan Merrell dalam Amala, dkk, 2021) meliputi: (1) hubungan teman sebaya, (2) perilaku asertif, dan (3) kepatuhan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan keterampilan sosial, hasil belajar dan sikap, serta respon siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) adalah penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah, ddk. (2019) menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) pada pembelajaran IPS berhasil

meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sementara itu penelitian lain yang menyatakan bahwa model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keterampilan sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh Faozan dan Wagiran (2022).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023?, (2) apakah model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023?. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) yaitu terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan, (2) pelaksanaan, yaitu tindakan yang dilakukan saat pembelajaran menggunakan model yang diterapkan, (3) observasi, yaitu tahap melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (4) refleksi, yaitu menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan di SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh dari informasi/data pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing dan data kuantitatif diperoleh data dari hasil belajar IPS dan sikap dalam pembelajaran IPS materi interaksi manusia dan lingkungan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru kelas V, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, mengacu pada penyajian data menurut Sugiyono (2014). Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing, capaian keterampilan sosial melalui penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing terhadap siswa kelas V tentang materi interaksi manusia dengan lingkungan yang ditargetkan sebesar 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan tidak hanya kegiatan menyampaikan materi dari guru kepada siswa, melainkan mempunyai tujuan pembelajaran yaitu memberikan pemahaman konsep berpikir pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dibuat se inovatif mungkin supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing, karena menurut (Buchori dan Cintang, 2018) Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang membangun hubungan timbal balik dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat antar anggota kelompok dengan tujuan yang sama yaitu

mencapai harapan belajar. Kemudian model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing itu menurut (Faozan dan Wagiran, 2016) penerapan model tersebut lebih menekankan pada memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk berpartisipasi mengaktifkan pembelajaran di kelas.

IPS adalah perpaduan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terfokus pada menelaah, menganalisis gejala sosial dan masalah sosial pada kehidupan manusia. Dengan meninjau secara langsung melalui pengalaman, gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat, siswa dapat secara langsung mengamati dan mempelajari norma yang ada pada masyarakat sehingga siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama (Dewi dan Rohmanurmeta, 2019), dengan begitu menurut Ratri (2018) IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, IPS dijadikan sebagai mata pelajaran pada suatu sistem pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS dengan materi interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan, dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membuat kelompok, guru membuat kelompok kecil di dalam pembelajaran; (2) membagikan benda kecil, guru menyediakan benda kecil dan membagikannya pada setiap anggota kelompok dengan jumlah yang sama; (3) proses mengajar, siswa dapat memberikan pendapat atau sanggahan dengan menyerahkan benda kecil yang dipegang (4) presentasi kelompok, guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk presentasi, dan (5) melakukan evaluasi, guru mengevaluasi pada setiap siswa dan kelompok untuk menilai keterampilan individu dan kelompok. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Nurasmawi, dkk. (2019). Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%
Membentuk kelompok	93,75	95,83	87,5	89,58	95,83	91,67
Membagikan benda kecil	72,22	75	86,11	81,94	86,11	91,67
Proses mengajar	66,67	72,22	80,56	80,56	91,67	91,67
Presentasi kelompok	68,06	63,89	70,83	77,78	97,22	88,89
Evaluasi	83,33	72,92	89,58	87,5	87,5	91,67
Rata-rata	76,81	75,97	82,92	83,47	91,67	91,11

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 6,11%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,75%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,50%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 7,64%.

**Tabel 2. Analisis Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siklus I, II, III**

Indikator	Deskripsi		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	73,03%	83,56%	89,12%
Hubungan teman sebaya	Beberapa siswa saling mengenal satu	Sebagian besar siswa paham latar	Siswa saling paham satu sama

Perilaku assertif	sama lain, bertukar ide. Siswa kurang memperhatikan saat orang berbicara. Sebagian kecil siswa berani bertanya/menanggapi, dan interaktif dalam pembelajaran	belakang satu sama lain, dalam diskusi lebih aktif. Siswa sudah berani dalam menanggapi, dan interaktif dalam pembelajaran. Banyak kancing yang tersisa	lain, menghargai, dan saling bertukar pendapat. Siswa aktif dalam pembelajaran, berani bertanya dan menanggapi.
Kepatuhan	Siswa selesai tugas tepat waktu, namun di dalam kelompok masih sering jalan-jalan meninggalkan kelompoknya.	Siswa selesai tugas tepat waktu, berkurangnya siswa yang meninggalkan kelompoknya. hanya satu-tigas siswa.	Tugas selesai tepat waktu, dan saat berkelompok siswa tetap bersama kelompoknya

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil observasi keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus sebesar 73,03%, pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 83,56%. Sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,12%. Keterampilan sosial siswa dalam tiga siklus, pelan-pelan merangkak mengalami peningkatan. Keterampilan sosial menurut Oktapyanto (2016) sesuatu hal yang penting bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesama maupun lingkungannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Masadis, Filippou, Derri dkk. (2019) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan sosial jika meningkat akan memegang peran yang dominan, karena membuka saluran komunikasi dan mendukung ekspresi berpendapat dan emosi yang menggiring individu untuk adaptasi ke dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing dipandang cukup sesuai untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan materi interaksi manusia dengan lingkungan karena model ini mengutamakan keaktifan siswa dengan melatih siswa melakukan diskusi, berani tanggap dalam pembelajaran, serta memahami konsep belajar (Afianti, Sulastry, Alimin, 2017).

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS pada siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan di SD N Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) membentuk kelompok, (b) membagikan benda kecil, (c) proses mengajar, (d) presentasi kelompok, dan (e) evaluasi. (2) penerapan model *Cooperative* tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata hasil observasi dengan persentase keterampilan sosial siswa pada siklus I=73,03%, pada siklus II=83,56%, dan pada siklus III=89,12%.

### DAFTAR PUSTAKA

Aditya, T., Sudrajat, A., & Sumantri, M. S. (2021). The Development of Interactive Multimedia Based on the Quiz Education Game on the Content of IPS Learning



- in Basic Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 654-661.
- Afianti, N. W., Sulastry, T., & Alimin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMAN 1 Bontomarannu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 544-551.
- Ainiyah, N., Rusjiono., & Subroto, W.T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 868-874.
- Amala, D. N., Setiawan, F. & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*. 9(1). 261-262.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boholano, H.B. (2017). Smart Social Networking: 21st Century Teaching and Learning Skills. *Research In Pedagogy*, 7(1), 21.
- Buchori, A., & Cintang, N. (2018). The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(3), 221-228.
- Dewi, C. & Rohmanurmeta, F, M. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sekolah Dasar*. Madiun: Unipma Press.
- Faozan, N.A., & Wagiran. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) dengan Media Foto pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 01 Ungaran. *Jurnal Lingua*, XII,(1).
- Masadis, G., Filippou, F., Derri, V., Mavridis, G., & Rokka, S. (2019). Traditional Dances as a Means of Teaching Social Skills to Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 12(1), 511-520.
- Nurasmawi, N., & Ristiliana, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Pemahaman Siswa Ekonomi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 85-93.
- Oktapyanto, R., R., Y. (2016). Penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 96-108.
- Ratri, S. Y. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 1(01), 1-8.
- Sariatun, Suryani, N., Sutimin, L. A., Abidin, N. F., & Akmal, A. (2021). The Effect of Digital Learning Material on Students' Social Skills in Social Studies Learning. *International Journal of Instruction*, 14(3), 417-432.
- Setiani, T. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.